



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17872-17883

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang Usaha (Studi Kasus PT XYZ)

Salsabila¹, Hayati Fatimah²

Program Studi Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Jakarta

¹salsabila.ak22@mhs.wpnj.ac.id, ²hayati.fatimah@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Pengelolaan piutang usaha merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kelancaran arus kas pada perusahaan yang menerapkan sistem penjualan kredit. PT XYZ merupakan perusahaan retail fresh food yang menerapkan penjualan kredit kepada pelanggan Business to Business (B2B). Kondisi tersebut menuntut penerapan pengendalian internal yang efektif untuk mendukung pengelolaan piutang usaha dan meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pengendalian internal atas pengelolaan piutang usaha pada PT XYZ berdasarkan Internal Control–Integrated Framework COSO (2013). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan mengevaluasi penerapan lima komponen dan tujuh belas prinsip COSO pada pengelolaan piutang usaha PT XYZ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT XYZ telah menerapkan pengendalian internal melalui penggunaan dokumen pendukung transaksi, komunikasi antarbagian, pengawasan manajemen, serta pemanfaatan sistem informasi dalam pengelolaan piutang usaha. Pengendalian internal tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih ditemukan beberapa kelemahan, yaitu belum adanya kode etik yang terdokumentasi, program pengembangan kompetensi yang terstruktur, identifikasi risiko fraud, evaluasi atas perubahan yang memengaruhi pengendalian internal, dan evaluasi formal terhadap efektivitas pengendalian internal. Pemisahan tugas serta ketepatan waktu pemrosesan transaksi juga belum berjalan optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa prinsip COSO belum diterapkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal atas pengelolaan piutang usaha pada PT XYZ masih memerlukan perbaikan untuk mendukung efektivitas pengelolaan piutang dan meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Pengelolaan Piutang Usaha, COSO, Keterlambatan Pembayaran, Retail Fresh Food.

1. Latar Belakang

Persaingan bisnis mendorong perusahaan menerapkan penjualan kredit sebagai strategi untuk mempertahankan pelanggan sekaligus meningkatkan penjualan. Kebijakan tersebut menghasilkan piutang usaha yang menjadi salah satu aset lancar dengan kontribusi penting terhadap kelancaran arus kas perusahaan. Pengelolaan piutang yang tidak optimal dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran, meningkatkan risiko piutang tak tertagih, serta menghambat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban kepada pemasok (Muhtarom et al., 2021).

Risiko tersebut menjadi tantangan bagi perusahaan *retail fresh food* yang melayani transaksi *Business to Business* (B2B). Produk yang memiliki umur simpan relatif singkat menuntut perusahaan menjaga perputaran kas agar ketersediaan persediaan tetap terjamin. Penjualan kepada pelanggan B2B umumnya dilakukan dalam jumlah besar dengan sistem pembayaran kredit sehingga dana perusahaan tertahan dalam bentuk piutang sampai pelanggan melunasi kewajibannya. Keterlambatan pembayaran pada kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi likuiditas perusahaan, tetapi juga berpotensi mengganggu keberlangsungan operasional (Mano & Zuhroh, 2025).

PT XYZ merupakan perusahaan *retail fresh food* yang menerapkan sistem penjualan kredit kepada pelanggan B2B. Hasil observasi menunjukkan masih terdapat pelanggan yang melakukan pembayaran melebihi jangka waktu kredit, bahkan beberapa piutang belum tertagih selama lebih dari satu tahun. Proses pencatatan piutang masih dilakukan secara manual sehingga pemantauan umur piutang dan tindak lanjut penagihan belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut tercermin pada peningkatan persentase piutang yang belum dibayar sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Data Piutang PT XYZ Desember 2025

Periode Piutang	Total Piutang	Piutang Belum Dibayar	Persentase Piutang Belum Dibayar s/d Des 2025
2024	Rp3.225.168.951	Rp54.641.107	2%
2025	Rp3.824.143.041	Rp1.117.127.301	29%

Persentase piutang yang belum dibayar meningkat dari 2% pada tahun 2024 menjadi 29% pada tahun 2025. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa aktivitas dalam pengelolaan piutang, seperti administrasi penjualan, penerbitan dokumen, dan tindak lanjut penagihan, masih melibatkan pihak yang sama sehingga pemisahan tugas belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang usaha memerlukan pengendalian internal yang mampu mendukung seluruh proses penjualan kredit, mulai dari pemberian kredit, pencatatan transaksi, pemantauan umur piutang, hingga penagihan.

Pengelolaan piutang usaha memerlukan pengendalian internal yang mampu mendukung pemisahan tugas, otorisasi transaksi, serta prosedur penagihan yang jelas untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih (Harnawan & Ilaliyah, 2021). Pengelolaan piutang yang didukung aktivitas pengendalian dan pemantauan secara efektif mempercepat perputaran piutang serta menjaga kelancaran arus kas perusahaan, kelemahan pada kedua aktivitas tersebut meningkatkan risiko keterlambatan pembayaran pelanggan (Miradji et al., 2024). Penelitian ini menggunakan *Internal Control–Integrated Framework* dari *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) sebagai dasar untuk mengevaluasi penerapan setiap komponen pengendalian dalam pengelolaan piutang usaha (Hafidzussalam & Rosmiati, 2025).

Penelitian mengenai pengendalian internal atas piutang usaha telah dilakukan pada berbagai sektor usaha. Sebagian besar penelitian membahas perusahaan dagang, manufaktur, koperasi, maupun instansi pemerintah. Karakteristik perusahaan *retail fresh food* dengan transaksi B2B belum banyak menjadi objek penelitian, meskipun memiliki risiko pengelolaan piutang yang berbeda dibandingkan sektor usaha lainnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pengendalian internal atas pengelolaan piutang usaha pada PT XYZ menggunakan *Internal Control–Integrated Framework* COSO (2013) sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Literatur Review

Piutang Usaha dan Penjualan Kredit

Piutang usaha merupakan klaim perusahaan kepada pelanggan yang timbul akibat penjualan barang atau jasa secara kredit dan diharapkan tertagih dalam satu siklus operasi normal sehingga disajikan sebagai aset lancar (Kieso et al., 2016). Penjualan kredit banyak diterapkan pada transaksi *Business to Business* (B2B) untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pasar. Kebijakan tersebut memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga menimbulkan risiko karena dana perusahaan tertahan dalam bentuk piutang hingga pelanggan melakukan pembayaran. Pengelolaan piutang yang tidak optimal meningkatkan risiko keterlambatan pembayaran maupun piutang tak tertagih sehingga kualitas aset dan stabilitas keuangan perusahaan dapat terganggu (Ratna Sari & Priyawan, 2023).

Pengendalian Internal dan Pengendalian Piutang Usaha

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi, terutama efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Kerangka *Internal Control–Integrated Framework* dari COSO terdiri atas lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (KPMG International, 2013). Dalam pengelolaan piutang usaha, pengendalian internal mendukung proses pemberian kredit, pencatatan transaksi, pemantauan umur piutang, dan penagihan sehingga risiko keterlambatan pembayaran maupun piutang tak tertagih dapat diminimalkan. Temuan Muhtarom et al. (2021) dan Miradji et al. (2024) menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal meningkatkan risiko piutang bermasalah, sedangkan penerapan pengendalian yang memadai mendukung efektivitas pengelolaan piutang.

Risiko Keterlambatan Pembayaran

Risiko keterlambatan pembayaran terjadi ketika pelanggan tidak melunasi kewajibannya sesuai jangka waktu yang telah disepakati. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti lemahnya pengawasan, keterlambatan penagihan, dan kurangnya evaluasi kelayakan kredit, maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan kemampuan pembayaran pelanggan. Sholachuddin dan Munari (2025) mengidentifikasi keterlambatan pengiriman dokumen penagihan, lemahnya monitoring jatuh tempo, serta penurunan kemampuan pembayaran pelanggan sebagai penyebab utama keterlambatan pembayaran piutang. Keterlambatan pembayaran yang terjadi

secara berulang menyebabkan dana perusahaan tertahan dalam bentuk piutang dan berpotensi mengganggu kelancaran arus kas serta pemenuhan kewajiban operasional.

Hubungan Pengendalian Piutang dan Risiko Keterlambatan Pembayaran

Pengendalian piutang yang efektif memungkinkan perusahaan melakukan evaluasi pelanggan, menetapkan kebijakan kredit, memantau umur piutang, dan melaksanakan penagihan secara tepat waktu sehingga risiko keterlambatan pembayaran dapat ditekan. Dalam kerangka COSO, efektivitas pengelolaan piutang didukung oleh lima komponen pengendalian yang saling terintegrasi (Suhermansah, 2025). Efektivitas tersebut tercermin dari kemampuan perusahaan menerapkan seluruh komponen pengendalian secara konsisten (Nurdahlia et al., 2023). Penerapan pengendalian internal yang memadai membantu mempercepat proses penagihan dan mengurangi keterlambatan pembayaran (Yuliani & Reviandani, 2024). Monitoring piutang secara berkala dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi juga mendukung efektivitas pengelolaan piutang serta menurunkan risiko keterlambatan pembayaran pelanggan (Febriani & Amirah, 2026; Waninghiyun & Andhaniwati, 2024).

Pengukuran Efektivitas Pengendalian Internal Berdasarkan Prinsip COSO

Efektivitas pengendalian internal menunjukkan sejauh mana sistem pengendalian mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi dan meminimalkan risiko dalam kegiatan operasional. Penelitian ini menggunakan tujuh belas prinsip dalam *Internal Control–Integrated Framework* COSO sebagai indikator penilaian karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan pengendalian internal pada setiap komponen pengendalian (KPMG International, 2013). Putri, Burrohman, dan Luthfi (2023) menunjukkan bahwa kerangka COSO mampu mengidentifikasi kelemahan pengendalian, seperti kurang optimalnya pemantauan dan pemisahan tugas. Kholidin dan Azzahra (2025) juga menjelaskan bahwa kelemahan pengawasan dan pembagian tugas meningkatkan risiko dalam pengelolaan aset perusahaan. Berdasarkan kerangka tersebut, efektivitas pengendalian internal atas pengelolaan piutang usaha pada PT XYZ dianalisis melalui penerapan seluruh prinsip COSO yang disesuaikan dengan kondisi operasional perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal atas pengelolaan piutang usaha pada PT XYZ. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami penerapan pengendalian internal berdasarkan kondisi yang terjadi di perusahaan serta mengidentifikasi kelemahan yang berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan pembayaran piutang.

Objek penelitian adalah pengendalian internal dalam pengelolaan piutang usaha pada PT XYZ. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan *General Manager*, *Finance*, dan *Operation* yang terlibat dalam proses pengelolaan piutang usaha. Data sekunder diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas perusahaan serta dokumentasi berupa *purchase order*, *receiving notes*, *invoice*, bukti pembayaran, *aging schedule*, laporan piutang usaha, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang memadai.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pengendalian internal perusahaan terhadap lima komponen dan tujuh belas prinsip *Internal Control–Integrated Framework* COSO (2013), yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, serta *monitoring activities*. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan piutang usaha dan menyusun rekomendasi perbaikan sesuai dengan kelemahan pengendalian yang ditemukan.

3. Hasil dan Diskusi

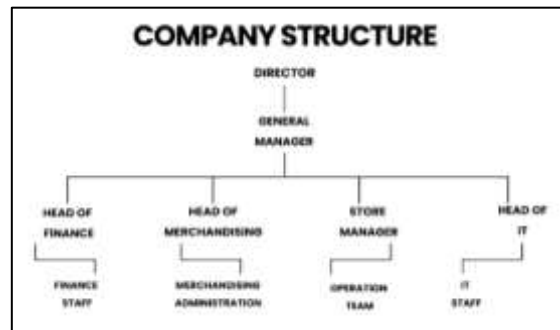
Hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di PT XYZ. Pembahasan difokuskan pada pengelolaan piutang usaha serta analisis efektivitas pengendalian internal menggunakan kerangka *Internal Control–Integrated Framework* COSO (2013). Analisis dilakukan terhadap lima komponen pengendalian internal untuk mengidentifikasi kondisi yang telah diterapkan perusahaan dan aspek yang masih perlu diperbaiki.

3.1 Gambaran Pengelolaan Piutang Usaha PT XYZ

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *retail fresh food* yang didirikan pada tahun 2023 dan berlokasi di Jakarta. Perusahaan menyediakan berbagai produk pangan segar, seperti ayam, ikan, beras, sayuran, buah-buahan, serta kebutuhan pangan lainnya. Kegiatan usaha PT XYZ melayani penjualan kepada pelanggan individu maupun pelanggan perusahaan (*Business to Business*).

Penelitian ini difokuskan pada penjualan kepada pelanggan perusahaan karena sebagian besar transaksi dilakukan secara kredit sehingga menimbulkan piutang usaha. Penjualan kredit tersebut dilakukan melalui penjualan paket sehat premium dan grosir berdasarkan *purchase order* (PO). Paket sehat premium berisi beberapa jenis produk pangan yang dikirim secara rutin sesuai kesepakatan dengan pelanggan, sedangkan penjualan grosir disesuaikan dengan kebutuhan yang tercantum dalam PO.

Dalam mendukung kegiatan operasional tersebut, PT XYZ memiliki beberapa bagian yang terlibat dalam pengelolaan piutang usaha, yaitu *Operation*, *Finance*, *General Manager*, dan Direktur. *Operation* bertanggung jawab mengelola proses penjualan dan dokumen transaksi, *Finance* melakukan pencatatan piutang serta penerimaan pembayaran, sedangkan *General Manager* dan Direktur berperan dalam pengawasan kegiatan operasional dan pengambilan keputusan. Keterlibatan beberapa bagian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang usaha memerlukan koordinasi antarfungsi agar proses penjualan hingga penerimaan pembayaran dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3. 1 Struktur Perusahaan

3.2 Pengelolaan Piutang Usaha pada PT XYZ

Pengelolaan piutang usaha pada PT XYZ diawali dengan penerimaan *purchase order* (PO) dari pelanggan. Bagian *Operation* menyiapkan barang sesuai pesanan, mengatur proses pengiriman, dan memastikan barang diterima pelanggan. Setelah proses pengiriman selesai, *receiving notes* diterbitkan sebagai bukti penerimaan barang. Dokumen tersebut menjadi dasar bagi perusahaan untuk memproses transaksi pada sistem dan menerbitkan *invoice*.

Invoice yang telah diterbitkan menjadi dasar pencatatan piutang usaha sekaligus digunakan dalam proses tukar faktur dan penagihan kepada pelanggan. Bagian *Finance* mencatat nilai piutang sesuai *invoice* yang diterbitkan, kemudian memantau pembayaran pelanggan hingga piutang dinyatakan lunas. Pembayaran yang diterima diverifikasi menggunakan bukti pembayaran sebelum dilakukan pencatatan pelunasan pada laporan piutang perusahaan.

Seluruh proses pengelolaan piutang didukung oleh dokumen transaksi yang saling berkaitan, meliputi *purchase order*, *receiving notes*, *invoice*, bukti tukar faktur, bukti pembayaran, *aging schedule*, dan laporan piutang usaha. Dokumen tersebut memudahkan perusahaan menelusuri setiap transaksi, memastikan kesesuaian data, serta mengetahui posisi piutang masing-masing pelanggan.



Gambar 3. 2 Alur Pengelolaan Piutang

PT XYZ menetapkan jangka waktu pembayaran selama 14 hari sejak *invoice* diterima pelanggan. Namun, proses administrasi belum selalu berjalan sesuai target perusahaan. *Receiving notes* pada beberapa transaksi diterima lebih lambat sehingga transaksi belum dapat diproses pada sistem. Keterlambatan tersebut menyebabkan *invoice* diterbitkan di luar jadwal yang direncanakan, diikuti mundurnya proses tukar faktur dan penagihan. Dampaknya terlihat pada bertambahnya umur piutang dan keterlambatan penerimaan kas.

Proses pengelolaan piutang secara umum telah mengikuti prosedur yang ditetapkan perusahaan. Beberapa kendala masih ditemukan pada kelengkapan dokumen administrasi dan ketepatan waktu penagihan sehingga efektivitas pengelolaan piutang belum sepenuhnya optimal. Gambaran tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal pada setiap tahapan pengelolaan piutang usaha.

3.3 Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT XYZ

Pengendalian internal atas pengelolaan piutang usaha diterapkan sejak pelanggan melakukan pemesanan hingga pembayaran diterima perusahaan. Penerapan pengendalian difokuskan pada pembagian tugas, penggunaan dokumen transaksi, pemantauan piutang, dan koordinasi antar bagian. Setiap bentuk pengendalian dirancang untuk menjaga keandalan pencatatan transaksi sekaligus mendukung ketepatan proses penagihan.

Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan fungsi masing-masing bagian. *Operation* bertanggung jawab menyiapkan barang, mengelola dokumen transaksi, serta memproses transaksi pada sistem setelah *receiving notes* diterima. *Finance* melakukan pencatatan piutang, menerbitkan laporan piutang, memantau umur piutang melalui *aging schedule*, dan menindaklanjuti pelanggan yang mendekati maupun telah melewati jatuh tempo. *General Manager* dan Direktur menjalankan fungsi pengawasan melalui pemantauan kegiatan operasional serta pembahasan kendala yang muncul selama proses pengelolaan piutang.

Pengendalian juga didukung oleh penggunaan dokumen transaksi sebagai dasar verifikasi setiap kegiatan. *Purchase order* memastikan kesesuaian pesanan pelanggan, *receiving notes* membuktikan penerimaan barang, sedangkan *invoice* menjadi dasar pencatatan piutang dan penagihan. Bukti tukar faktur, bukti pembayaran, *aging schedule*, dan laporan piutang usaha digunakan untuk memastikan setiap transaksi dapat ditelusuri serta memudahkan pemantauan status piutang pelanggan.

Pemantauan piutang dilakukan secara berkala menggunakan *aging schedule*. Informasi tersebut digunakan oleh bagian *Finance* untuk mengidentifikasi piutang yang mendekati atau telah melewati jatuh tempo sehingga tindak lanjut kepada pelanggan dapat dilakukan lebih cepat. Perbedaan data transaksi maupun keterlambatan penerimaan dokumen diselesaikan melalui koordinasi antara bagian *Operation* dan *Finance* sebelum transaksi diproses lebih lanjut. Mekanisme tersebut membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan mendukung kelancaran proses penagihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT XYZ telah menerapkan berbagai bentuk pengendalian dalam pengelolaan piutang usaha. Penerapan tersebut mendukung aktivitas operasional perusahaan, tetapi belum seluruhnya didukung oleh kebijakan dan prosedur yang terdokumentasi secara formal. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal masih perlu dievaluasi secara lebih komprehensif berdasarkan *Internal Control–Integrated Framework COSO* (2013).

3.4 Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Berdasarkan *Internal Control–Integrated Framework* COSO (2013)

Analisis efektivitas pengendalian internal dilakukan menggunakan *Internal Control–Integrated Framework* COSO (2013). Kerangka ini terdiri atas lima komponen, yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, serta *monitoring activities*. Kelima komponen tersebut digunakan untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan piutang usaha di PT XYZ

Penilaian dilakukan dengan membandingkan kondisi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan indikator pada masing-masing prinsip COSO (2013). Setiap prinsip kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori efektif, cukup efektif, atau belum efektif sesuai tingkat kesesuaiannya dengan indikator yang digunakan. Kriteria penilaian efektivitas pengendalian internal dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Kriteria Efektivitas

Kategori	Kriteria
Efektif	Prinsip telah diterapkan dan didukung oleh bukti yang memadai sehingga menunjukkan bahwa prinsip tersebut hadir (<i>present</i>) dan berfungsi (<i>functioning</i>) dalam pengelolaan piutang usaha.
Cukup Efektif	Prinsip telah diterapkan, namun masih terdapat kelemahan atau keterbatasan dalam penerapannya sehingga belum berjalan secara optimal.
Belum Efektif	Prinsip belum diterapkan atau belum ditemukan bukti tersebut hadir (<i>present</i>) dan berfungsi (<i>functioning</i>).

3.4.1 Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dalam penerapan pengendalian internal karena berkaitan dengan budaya organisasi, pembagian tanggung jawab, kompetensi sumber daya manusia, serta akuntabilitas dalam menjalankan kegiatan operasional. Analisis pada komponen ini dilakukan berdasarkan lima prinsip dalam *Internal Control–Integrated Framework* COSO (2013) untuk menilai sejauh mana lingkungan pengendalian di PT XYZ mendukung pengelolaan piutang usaha.

Tabel 3. 2 Penilaian Komponen Lingkungan Pengendalian

Prinsip COSO	Kondisi PT XYZ	Kesimpulan
1. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika	Belum terdapat kode etik atau kebijakan etika yang terdokumentasi secara formal.	Belum Efektif
2. Dewan direksi menunjukkan independensi dan melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal	Pengawasan dilakukan melalui <i>General Manager</i> dan Direktur, namun belum didukung dokumentasi formal.	Cukup Efektif
3. Manajemen menetapkan struktur, wewenang, dan garis pelaporan	Struktur organisasi, pembagian tugas, dan jalur pelaporan telah ditetapkan dengan jelas.	Efektif
4. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap kompetensi	Belum terdapat program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang terstruktur.	Belum Efektif
5. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika	KPI telah digunakan, tetapi belum dievaluasi dan ditindaklanjuti secara berkala.	Belum Efektif

Berdasarkan Tabel 3.2, lingkungan pengendalian pada PT XYZ belum sepenuhnya mendukung efektivitas pengelolaan piutang usaha. Perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang jelas, pembagian wewenang sesuai tanggung jawab masing-masing bagian, serta pelaksanaan pengawasan oleh manajemen. Namun, masih terdapat beberapa prinsip yang belum diterapkan secara optimal, terutama yang berkaitan dengan dokumentasi kebijakan, pengembangan kompetensi, dan evaluasi kinerja.

Prinsip pertama mengenai komitmen terhadap integritas dan nilai etika belum terpenuhi secara optimal karena perusahaan belum memiliki kode etik yang terdokumentasi secara formal. Nilai-nilai kerja masih disampaikan secara lisan oleh pimpinan dan diterapkan dalam aktivitas operasional sehari-hari. Pendekatan tersebut masih dapat berjalan pada perusahaan yang memiliki jumlah karyawan terbatas, tetapi berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman ketika perusahaan berkembang dan jumlah karyawan bertambah. Dokumentasi kode etik diperlukan agar setiap karyawan memiliki pedoman yang sama dalam menjalankan tanggung jawabnya, termasuk dalam proses pengelolaan piutang usaha.

Prinsip kedua dan ketiga telah diterapkan melalui struktur organisasi yang jelas serta pembagian wewenang sesuai dengan fungsi masing-masing bagian. *Operation* bertanggung jawab terhadap pengelolaan dokumen transaksi dan proses operasional, *Finance* melakukan pencatatan piutang serta pemantauan pembayaran pelanggan, sedangkan *General Manager* dan Direktur menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan. Pembagian tanggung jawab tersebut mendukung pelaksanaan pengendalian karena setiap proses memiliki pihak yang bertanggung jawab sehingga memudahkan koordinasi dan pengawasan.

Penerapan prinsip keempat masih memerlukan diperkuat karena perusahaan belum memiliki program pengembangan kompetensi yang disusun secara terstruktur. Pengembangan kemampuan karyawan masih dilakukan melalui arahan langsung dan pembelajaran selama bekerja. Cara tersebut cukup mendukung kebutuhan operasional saat ini, tetapi belum memberikan standar yang sama bagi seluruh karyawan. Program pelatihan dapat membantu meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan sekaligus mendukung konsistensi penerapan pengendalian internal.

Prinsip kelima menunjukkan bahwa akuntabilitas telah diterapkan melalui pembagian tugas dan pelaporan kepada atasan. Evaluasi kinerja masih dilakukan secara informal dan belum didukung indikator kinerja yang dievaluasi secara berkala. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan belum memiliki dasar yang terdokumentasi untuk menilai pencapaian setiap bagian maupun efektivitas pelaksanaan tanggung jawab yang telah diberikan.

Komponen lingkungan pengendalian telah menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam membangun struktur organisasi dan pembagian tanggung jawab yang mendukung pengelolaan piutang usaha. Peningkatan dokumentasi kode etik, pengembangan kompetensi, dan evaluasi akuntabilitas diperlukan agar lingkungan pengendalian memberikan dasar yang lebih memadai bagi penerapan pengendalian internal pada seluruh proses pengelolaan piutang usaha.

3.4.2 Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko merupakan komponen pengendalian internal yang bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Dalam pengelolaan piutang usaha, penilaian risiko diperlukan untuk mengenali potensi keterlambatan pembayaran, piutang tak tertagih, maupun risiko lain yang dapat menghambat penerimaan kas. Analisis pada komponen ini dilakukan berdasarkan empat prinsip dalam *Internal Control–Integrated Framework COSO* (2013).

Tabel 3. 3 Penilaian Komponen Penilaian Risiko

Prinsip COSO	Kondisi PT XYZ	Kesimpulan
6. Menetapkan tujuan yang jelas untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko	Perusahaan menetapkan kebijakan pembayaran maksimal 14 hari setelah invoice diterima pelanggan.	Efektif
7. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko	Perusahaan telah mengidentifikasi beberapa risiko dalam pengelolaan piutang usaha, namun belum memiliki dokumentasi penilaian risiko yang terstruktur.	Cukup Efektif
8. Mempertimbangkan potensi <i>fraud</i> dalam penilaian risiko	Belum ditemukan identifikasi risiko <i>fraud</i> dalam proses pengelolaan piutang usaha.	Belum Efektif
9. Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat memengaruhi sistem pengendalian internal	Belum terdapat proses formal untuk mengevaluasi perubahan yang dapat memengaruhi pengendalian internal.	Belum Efektif

Berdasarkan Tabel 3.3, penerapan penilaian risiko di PT XYZ belum sepenuhnya optimal. Perusahaan telah melakukan identifikasi terhadap berbagai kendala yang muncul dalam kegiatan operasional, terutama yang berkaitan dengan proses penjualan kredit dan penerimaan pembayaran pelanggan. Namun, proses tersebut masih berfokus pada penyelesaian permasalahan yang terjadi dan belum didukung mekanisme penilaian risiko yang terdokumentasi secara formal.

Prinsip pertama mengenai penetapan tujuan telah diterapkan melalui target operasional yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, termasuk pengelolaan piutang usaha. Tujuan tersebut menjadi dasar bagi setiap bagian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga proses penjualan kredit hingga

penerimaan pembayaran memiliki arah yang jelas. Kejelasan tujuan memudahkan perusahaan dalam menentukan langkah yang perlu dilakukan ketika terjadi keterlambatan pembayaran pelanggan.

Penerapan prinsip identifikasi dan analisis risiko masih memerlukan perbaikan. Risiko operasional umumnya dikenali berdasarkan pengalaman kerja serta permasalahan yang dihadapi dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan tersebut cukup membantu penyelesaian kendala yang bersifat langsung, tetapi belum menghasilkan dokumentasi risiko yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maupun evaluasi pada periode berikutnya. Akibatnya, potensi risiko yang berulang dapat kembali muncul tanpa adanya langkah mitigasi yang terdokumentasi.

Prinsip yang berkaitan dengan identifikasi risiko *fraud* belum diterapkan secara optimal. Perusahaan belum melakukan identifikasi maupun penilaian secara khusus terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan yang dapat memengaruhi pengelolaan piutang usaha. Identifikasi risiko *fraud* merupakan bagian penting dalam pengendalian internal karena membantu perusahaan mengenali potensi penyimpangan sejak dini, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Prinsip terakhir mengenai evaluasi perubahan yang dapat memengaruhi pengendalian internal belum diterapkan secara formal. Perubahan dalam kegiatan operasional disikapi berdasarkan kebutuhan perusahaan tanpa didukung evaluasi yang terdokumentasi. Kondisi tersebut belum memberikan dasar yang memadai untuk menilai dampak perubahan terhadap efektivitas pengendalian internal dan proses pengelolaan piutang usaha.

Penilaian risiko pada PT XYZ telah dilakukan melalui identifikasi berbagai kendala operasional yang dihadapi perusahaan. Penerapan komponen ini belum sepenuhnya didukung oleh dokumentasi risiko, identifikasi risiko *fraud*, dan evaluasi atas perubahan yang memengaruhi pengendalian internal. Kondisi tersebut menyebabkan proses identifikasi dan penanganan risiko belum terlaksana secara sistematis sehingga efektivitas pengelolaan piutang usaha belum optimal.

3.4.3 Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang diterapkan perusahaan untuk memastikan setiap risiko yang telah diidentifikasi dapat dikelola secara memadai. Pada pengelolaan piutang usaha, aktivitas pengendalian berperan dalam menjaga ketepatan proses penjualan kredit, pencatatan transaksi, penerbitan *invoice*, hingga penerimaan pembayaran pelanggan. Analisis pada komponen ini dilakukan berdasarkan tiga prinsip dalam *Internal Control–Integrated Framework COSO* (2013).

Tabel 3. 4 Penilaian Komponen Aktivitas Pengendalian

Prinsip COSO	Kondisi PT XYZ	Kesimpulan
10. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian untuk memitigasi risiko	Pengendalian dilakukan melalui verifikasi dokumen transaksi, namun pemrosesan transaksi belum selalu dilakukan tepat waktu.	Cukup Efektif
11. Organisasi memilih dan mengembangkan pengendalian umum atas teknologi	Perusahaan telah menggunakan sistem informasi dan sedang melakukan migrasi ke SAP untuk mendukung proses operasional.	Cukup Efektif
12. Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan prosedur	Beberapa aktivitas penting masih dilakukan oleh satu staf Operation sehingga pemisahan tugas belum berjalan optimal.	Belum Efektif

Berdasarkan Tabel 3.4, aktivitas pengendalian pada PT XYZ telah diterapkan melalui penggunaan dokumen pendukung transaksi, pemanfaatan sistem informasi, dan pembagian tugas dalam pengelolaan piutang usaha. Penerapan aktivitas pengendalian mendukung keandalan proses administrasi serta penelusuran setiap transaksi. Efektivitas masih dipengaruhi oleh ketepatan waktu pemrosesan transaksi dan pelaksanaan pemisahan tugas yang belum berjalan secara optimal.

Prinsip mengenai pemilihan dan pengembangan aktivitas pengendalian telah diterapkan melalui penggunaan *purchase order*, *receiving notes*, *invoice*, bukti tukar faktur, bukti pembayaran, *aging schedule*, dan laporan piutang usaha. Seluruh dokumen mendukung keandalan pencatatan piutang dan penyediaan bukti atas setiap transaksi. Dokumentasi transaksi juga mendukung proses verifikasi apabila terjadi perbedaan data maupun keterlambatan pembayaran pelanggan.

Prinsip pengendalian atas teknologi telah diterapkan melalui penggunaan sistem informasi untuk mendukung penerbitan *invoice* dan penyusunan laporan piutang usaha. Proses pencatatan transaksi masih memerlukan input manual oleh bagian *Operation* sebelum diproses dalam sistem. Kondisi ini menyebabkan transaksi belum selalu dicatat secara *real time* sehingga meningkatkan risiko keterlambatan pencatatan. Keterlambatan penerimaan *receiving notes* dari pelanggan turut menghambat pemrosesan transaksi, penerbitan *invoice*, dan proses penagihan. Pemanfaatan sistem informasi telah mendukung pengelolaan piutang usaha, meskipun efektivitasnya masih bergantung pada ketepatan pelaksanaan proses administrasi.

Prinsip mengenai penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian belum sepenuhnya berjalan optimal. Pembagian tugas antarbagian telah ditetapkan sesuai dengan fungsi masing-masing, tetapi pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia sehingga beberapa pekerjaan masih dirangkap oleh personel yang sama. Kondisi ini mengurangi efektivitas fungsi pengawasan karena satu individu dapat terlibat dalam lebih dari satu tahapan pengelolaan piutang usaha. Selama penelitian tidak ditemukan penyimpangan yang berkaitan dengan perangkapan tugas. Pemisahan tugas yang lebih memadai diperlukan untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam proses administrasi dan pencatatan piutang.

Aktivitas pengendalian pada PT XYZ telah mendukung pengelolaan piutang usaha melalui penggunaan dokumen transaksi, sistem informasi, dan pembagian tugas pada setiap proses operasional. Penerapan aktivitas pengendalian masih dipengaruhi oleh ketepatan waktu pemrosesan transaksi dan pelaksanaan pemisahan tugas yang belum berjalan secara optimal.

3.4.4 Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan komponen pengendalian internal yang memastikan informasi yang relevan dapat diperoleh, diolah, dan dikomunikasikan secara tepat waktu untuk mendukung pelaksanaan pengendalian internal. Dalam pengelolaan piutang usaha, komponen ini berperan mendukung kelancaran pertukaran informasi antarbagian serta komunikasi dengan pelanggan agar proses penagihan dan penyelesaian kendala dapat berjalan secara efektif. Analisis pada komponen ini dilakukan berdasarkan tiga prinsip dalam *Internal Control–Integrated Framework COSO* (2013).

Tabel 3. 5 Penilaian Komponen Informasi dan Komunikasi

Prinsip COSO	Kondisi PT XYZ	Kesimpulan
13. Menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas	Perusahaan menggunakan <i>purchase order</i> , <i>receiving notes</i> , <i>invoice</i> , bukti pembayaran, <i>aging schedule</i> , dan laporan piutang usaha dalam pengelolaan piutang.	Efektif
14. Mengkomunikasikan informasi secara internal	Finance dan Operation melakukan koordinasi ketika ditemukan perbedaan pencatatan transaksi.	Efektif
15. Mengkomunikasikan informasi secara eksternal	Perusahaan melakukan pengiriman <i>invoice</i> , tukar faktur, dan tindak lanjut pembayaran kepada pelanggan.	Efektif

Berdasarkan Tabel 3.5, komponen informasi dan komunikasi merupakan satu-satunya komponen yang telah memenuhi seluruh prinsip COSO. Pemanfaatan informasi yang relevan serta komunikasi yang berjalan baik di lingkungan internal maupun dengan pihak eksternal mendukung proses administrasi, penagihan, dan penyelesaian kendala dalam pengelolaan piutang usaha.

Prinsip penggunaan informasi yang relevan telah diterapkan melalui pemanfaatan *purchase order*, *receiving notes*, *invoice*, *aging schedule*, dan laporan piutang usaha. Dokumen tersebut menjadi sumber informasi dalam proses pencatatan, pemantauan, dan penagihan piutang serta mendukung pengambilan keputusan terkait pengelolaan piutang usaha.

Prinsip komunikasi internal diterapkan melalui koordinasi antara bagian *Operation*, *Finance*, *General Manager*, dan Direktur. Komunikasi dilakukan secara rutin untuk menyampaikan informasi mengenai transaksi, status piutang, dan kendala operasional sehingga mempercepat penyelesaian permasalahan dalam proses administrasi dan penagihan.

Prinsip komunikasi eksternal diterapkan melalui hubungan dengan pelanggan selama proses penjualan kredit hingga penerimaan pembayaran. Bagian *Finance* melakukan konfirmasi pembayaran, tindak lanjut atas piutang yang mendekati jatuh tempo, serta klarifikasi apabila terdapat perbedaan data transaksi atau dokumen pendukung. Proses komunikasi ini mendukung kelancaran administrasi dan penagihan piutang.

Komponen informasi dan komunikasi telah mendukung pengelolaan piutang usaha di PT XYZ. Ketersediaan informasi yang relevan dan komunikasi yang efektif memperlancar pemantauan piutang, mempercepat penyelesaian kendala operasional, serta menjadi salah satu kekuatan dalam penerapan pengendalian internal perusahaan.

3.4.5 Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Aktivitas pemantauan merupakan komponen pengendalian internal yang bertujuan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur pengendalian tetap berjalan secara efektif. Pemantauan dilakukan untuk menilai apakah pengendalian yang telah diterapkan masih sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta mampu mendukung pencapaian tujuan pengelolaan piutang usaha. Analisis pada komponen ini dilakukan berdasarkan dua prinsip dalam *Internal Control–Integrated Framework COSO* (2013).

Tabel 3. 6 Penilaian Komponen Aktivitas Pemantauan

Prinsip COSO	Kondisi PT XYZ	Kesimpulan
16. Melakukan evaluasi berkelanjutan atau terpisah	Belum terdapat evaluasi formal terhadap efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan piutang usaha.	Belum Efektif
17. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal	Perusahaan melakukan tindak lanjut atas kendala yang ditemukan dalam kegiatan operasional.	Efektif

Berdasarkan Tabel 3.6, aktivitas pemantauan pada PT XYZ telah diterapkan melalui pengawasan oleh manajemen dan koordinasi antarbagian dalam menyelesaikan berbagai kendala operasional. Pemantauan tersebut membantu perusahaan memastikan proses pengelolaan piutang usaha tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan operasional. Namun, evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal belum dilakukan secara formal sehingga perusahaan belum memiliki mekanisme yang terdokumentasi untuk menilai keberhasilan pengendalian yang telah diterapkan.

Prinsip mengenai pelaksanaan evaluasi berkelanjutan telah diterapkan melalui pemantauan terhadap aktivitas operasional dan tindak lanjut atas permasalahan yang muncul dalam proses pengelolaan piutang usaha. *General Manager* dan *Direktur* melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional, sedangkan bagian *Operation* dan *Finance* melakukan koordinasi apabila ditemukan keterlambatan dokumen, perbedaan data transaksi, maupun kendala dalam proses penagihan. Pola pemantauan tersebut membantu perusahaan menyelesaikan permasalahan operasional secara lebih cepat serta menjaga kelancaran proses pengelolaan piutang usaha.

Prinsip mengenai komunikasi kelemahan pengendalian internal belum sepenuhnya diterapkan. Perusahaan belum melaksanakan evaluasi formal terhadap efektivitas pengendalian internal secara berkala maupun mendokumentasikan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan. Penilaian pengendalian internal masih didasarkan pada kendala yang muncul dalam kegiatan operasional sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pengendalian yang telah diterapkan.

Aktivitas pemantauan pada PT XYZ telah mendukung pengelolaan piutang usaha melalui pengawasan manajemen dan koordinasi antarbagian dalam penyelesaian kendala operasional. Pelaksanaan evaluasi formal dan dokumentasi hasil evaluasi belum mendukung aktivitas pemantauan secara optimal sehingga perbaikan pengendalian internal belum dilakukan secara sistematis.

3.4.6 Rekapitulasi Hasil Analisis Pengendalian Internal Berdasarkan COSO (2013)

Rekapitulasi hasil analisis disusun untuk memberikan gambaran mengenai penerapan lima komponen *Internal Control–Integrated Framework COSO* (2013) dalam pengelolaan piutang usaha pada PT XYZ. Kesimpulan pada setiap komponen diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap masing-masing prinsip COSO, kemudian disintesis untuk menunjukkan kondisi pengendalian internal secara keseluruhan. Rekapitulasi hasil analisis disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Penilaian Efektivitas Pengendalian Internal Berdasarkan COSO

Komponen COSO	Efektif	Cukup Efektif	Belum Efektif
Lingkungan Pengendalian	Prinsip 2, 3	Prinsip 5	Prinsip 1, 4
Penilaian Risiko	Prinsip 6	Prinsip 7	Prinsip 8, 9

Komponen COSO	Efektif	Cukup Efektif	Belum Efektif
Aktivitas Pengendalian	-	Prinsip 10, 11, 12	-
Informasi dan Komunikasi	Prinsip 13, 14, 15	-	-
Aktivitas Pemantauan	Prinsip 17	-	Prinsip 16

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal pada PT XYZ belum sepenuhnya memenuhi seluruh prinsip COSO. Komponen informasi dan komunikasi telah memenuhi seluruh prinsip yang dievaluasi sehingga mampu mendukung penyediaan informasi dan koordinasi dalam pengelolaan piutang usaha. Empat komponen lainnya masih menunjukkan beberapa prinsip yang belum diterapkan secara optimal.

Lingkungan pengendalian telah didukung oleh struktur organisasi dan pembagian wewenang yang jelas. Penerapan kode etik secara formal, program pengembangan kompetensi, dan evaluasi kinerja secara berkala masih belum tersedia. Pada komponen penilaian risiko, perusahaan telah mengenali berbagai risiko operasional, tetapi dokumentasi risiko, identifikasi risiko *fraud*, dan evaluasi atas perubahan belum dilakukan secara sistematis.

Aktivitas pengendalian telah didukung oleh penggunaan dokumen transaksi serta sistem informasi dalam proses administrasi piutang. Ketepatan waktu pemrosesan transaksi dan pemisahan tugas masih memerlukan diperbaiki agar proses pencatatan dan penagihan berjalan lebih efektif. Aktivitas pemantauan telah dilakukan melalui pengawasan manajemen dan tindak lanjut terhadap kendala operasional. Evaluasi formal terhadap efektivitas pengendalian internal belum dilaksanakan secara berkala sehingga hasil evaluasi belum terdokumentasi sebagai dasar perbaikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT XYZ telah menerapkan pengendalian internal pada seluruh komponen COSO. Efektivitas penerapannya masih perlu ditingkatkan melalui penyempurnaan beberapa prinsip yang belum terpenuhi sehingga pengelolaan piutang usaha dapat berjalan lebih efektif dan risiko keterlambatan pembayaran dapat diminimalkan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal atas pengelolaan piutang usaha pada PT XYZ belum sepenuhnya efektif berdasarkan *Internal Control–Integrated Framework* COSO (2013). Komponen informasi dan komunikasi telah memenuhi seluruh prinsip COSO, sedangkan empat komponen lainnya masih menunjukkan beberapa prinsip yang belum diterapkan secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal masih terdapat pada aspek lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan aktivitas pemantauan. Penerapan pengendalian internal yang lebih konsisten diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang usaha, memperbaiki proses pencatatan dan penagihan, serta meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran maupun piutang tak tertagih. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sektor usaha lain atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan piutang usaha.

Referensi

- Abid Muhtarom, N. R. (2021). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DALAM MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA CV. SINAR SURYA ABADI LAMONGAN. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8.
- Dewi Ratna Sari, S. P. (2023). ANALISIS EFEKTIVITAS MANAJEMEN PIUTANG TERHADAP PENGENDALIAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. SARAYU GARUDA ELEKTRINDO. *Journal of Student Research (JSR)*, 3.
- Fajar Sholachuddin, M. (2025). FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PEMBAYARAN PIUTANG PADA PT BP. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 10.
- Hafidzussalam, M. R. (2025). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Piutang Usaha. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 12.
- Kartika Putri Yuliani, W. R. (2024). Sistem Pengendalian Internal Piutang pada Karyawan Outsourcing di PT. Swabina Gatra. *MES Management Journal*, 11.
- KPMG International. (2013). COSO Internal Control – Integrated Framework (2013). Retrieved from KPMG: <https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/pdf/2016/05/2750-New-COSO-2013-Framework-WHITEPAPER-V4.pdf>
- Mohamad Afrizal Miradji, I. H. (2024). Evaluasi Pengendalian Internal Atas Sistem Akuntansi Penjualan Kredit, Penagihan Piutang Dalam Meminimalkan Kredit Macet Pada CV. JS Sentosa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 6.
- Nia Nurdahlia, S. R. (2023). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG DALAM MENGHINDARI RISIKO KERUGIAN PIUTANG TAK TERTAGIH PT. ABC. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 17.
- Noni Widya Febriani, A. (2026). Manajemen Risiko Keuangan Distributor dalam Mengantisipasi Keterlambatan Pembayaran Pelanggan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 7.
- Salma Maria Regina Mano, D. Z. (2025). Evaluasi Pengendalian Internal Piutang Usaha dalam Upaya Meminimalisir Risiko Piutang Tak Tertagih Pada Cv. Anugrah Jaya Motor: *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 12.
- Salsabilla Hervinta Putri, A. A. (2023). Analisis Efektivitas Pengendalian Piutang dalam Laporan Arus Kas selama Pemulihan Pandemi di Kokoon Hotel Banyuwangi. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* Vol 8 No 2, 10.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11927>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

12. Satriya Permana Harnawan, N. I. (2021). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada Perusahaan Jasa Studi Kasus PT Elnusa Tbk. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 16.
13. Suhermansah, S. S. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG PADA PT. CANNONex INDONESIA. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 6.
14. Vidya Hangialewi Waninghiyun, E. A. (2024). Optimalisasi Pengendalian Piutang melalui Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Tunas Surya Sentausa). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review (SBAMER)*, 10.
15. Warfield, K. W. (2016). *Intermediate Accounting 16E*. Hoboken, New Jersey (USA): John Wiley & Sons, Inc.
16. Kholidin, S. A. (2025). Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Berdasarkan Committee of Sponsoring Organizations of The Tradeway Commission (COSO) pada Gudang Sparepart PT. Sari Warna Asli V Kudus. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 8.